

ANALISIS VARIABEL YANG BERPENGARUH TERHADAP PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL

DAUD PULO MANGESA

Universitas Nusa Cendana Kupang

Jl. Adi Sucipto Penfui Kupang

E-mail: pulo@gmail.com

ABSTRACT

Corporate world and businessmen face the open challenge since free market of ASEAN 2003 and free market of ASIA 2020 take-place. It claim corporate world and businessmen to improving their competitiveness in order to become best and strongest. Since Indonesia faced multidimensi crisis in 1997, the economics of Indonesia is not convalesce fully. The most impact felt is workers retired, especially at big scale company, but it didn't happen at small scale company because small industry has important role to take care of growth dynamics and extension of society economics. The target of this research were: 1) To know any kind of variables that induce the development of small industry of traditional cloth weave in Raba Dompus Sub-Province of Bima, and (2) To know which variable that giving biggest influence to development of it. This Research is a survey research and use Quisioner. Goals population in this research is all entrepreneur weave traditional cloth in Raba Dompus Sub-Province of Bima. It counted 96 people. There 9 variables in this research, that are: independent variable (free variable) include: raw material (X1), labour (X2), machine (X3), capital (X4), product (X5), price (X6), distribution channel (X7), promotion (X8) and emulation intensity (X9). While dependent variable (Y) is industry development. Result of Test Validity and Reliabilitas indicated that all variable (27 variables) is valid and reliable. They can become an input for factor analysis. From these factor, writer get 9 new variable (factor), they were: 1) economic Age of machine, 2) weave cloth brand, 3) employees office hours, 4) amenity market cloth, 5) time for processing raw material, 6) mount emulation of price with competitor, 7) amenity get working capital, 8) duration acceptance of raw material and 9) yielded weave product. Base to the Doubled Linear regression Analysis, we can know that ninth of the factor have an effect to development of small industry of cloth weave of tradisioanl in Raba Dompus Sub-Province of Bima. And level of influence of these factors are equal to 75,4%, while the rest (24,6%) is explained by other factor which do not packed into the model.

Key words: material, labour, machine, capital, product, price, distribution, promotion, intensity and development

PENDAHULUAN

Tantangan terbuka yang dihadapi oleh dunia usaha dan para pelaku bisnis adalah sejak diberlakukannya pasar bebas ASEAN 2003 dan pasar bebas ASIA 2020 mendatang. Hal ini menuntut dunia bisnis dan para pelaku bisnis untuk lebih meningkatkan daya saing agar menjadi yang terkuat dan terbaik. Supaya suatu perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidupnya dan mampu bersaing dalam bisnisnya, maka perusahaan harus mampu menganalisis dan mengantisipasi perubahan yang terjadi di sekitarnya. Dengan demikian perusahaan dapat mengambil strategi yang tepat untuk bisa eksis sekaligus merebut dan menguasai pasar.

Sejak Indonesia mengalami krisis multidimensi tahun 1997, saat ini perekonomian Indonesia belum

sepenuhnya pulih. Dampak yang paling terasa adalah terjadinya PHK besar-besaran, terutama pada perusahaan berskala besar. Tetapi tidak terjadi pada perusahaan berskala kecil. Hal ini membuktikan bahwa sektor industri kecil tangguh terhadap adanya perubahan global. Kenyataan ini sangat beralasan mengingat sektor usaha kecil tidak bergantung pada kandungan impor dan modal perbankan, serta melibatkan tenaga kerja yang banyak.

Usaha kecil dapat memainkan peran penting untuk menjaga dinamika pertumbuhan dan perluasan bagi ekonomi masyarakat luas. Usaha kecil berperan pada aspek sosial seperti pengentasan kemiskinan, pemerataan kesempatan kerja dan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi pada sektor produksi dan ekspor. Pada industri

kecil kain tenun tradisional perhatian terhadap pengembangan usaha sangat tergantung pada faktor sumber daya alam dan manusia serta pendukung lainnya. Suatu misal faktor produksi, bahan baku, tenaga kerja, mesin, modal, serta pemasaran dan fungsi manajerial.

Adapun tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan industri kecil tenun kain tradisional di Kelurahan Raba Dompu kabupaten Bima dan Untuk mengetahui variabel yang memberikan pengaruh yang paling besar terhadap pengembangan industri kecil tenun kain tradisional di Kelurahan Raba Dompu Kabupaten Bima.

METODE

Sebelum menganalisis data, dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah data tersebut sudah valid atau belum.

Identifikasi variabel penelitian dilakukan untuk menentukan variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini.

Variabel penelitian terdiri atas: Variabel Bebas, yaitu variabel yang tidak tergantung pada variabel lain di antaranya adalah: bahan baku, tenaga kerja, mesin, modal, produk, harga, saluran distribusi, promosi, intensitas persaingan variabel terikat, yaitu variabel yang dijelaskan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pengembangan industri. Pengembangan industri adalah suatu kondisi di mana perusahaan mampu meningkatkan produktivitas menjadi lebih baik.

Penelitian dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Apabila korelasi lebih besar dari nilai kritisnya maka item tersebut valid. Rumus uji validitas (Singarimbun, 1997) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat kemantapan keajegan, dan ketepatan suatu alat ukur (Umar, Husein, 2000). "Reliabilitas

menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik."

Uji reliabilitas ini menggunakan perhitungan dengan memakai metode *Cronbach`Alpha* yang dapat dirumuskan:

$$r_{ii} = r_{ii} = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum x_i^2}{N^2} \right)$$

dimana $\frac{\sum x^2}{N}$

Uji validitas dan reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan software SPSS V10, dimana jika *Alpha* hitung lebih besar dari standardized item alpha maka data tersebut dianggap cukup reliabel.

Uji hipotesis digunakan untuk memeriksa benar tidaknya hipotesis nol. Keputusan menerima tidaknya hipotesa nol dibuat atas dasar yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dibandingkan dengan nilai tabel pada derajat bebas tertentu $n-k-1$ (n = jumlah pengamatan, k = jumlah variabel bebas dengan menggunakan $\alpha = 0,005$) dan risiko kesalahan tertentu.

Pada penelitian ini hipotesis nol dan hipotesis alternatif yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6$$

$$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6$$

Uji regresi secara keseluruhan, yaitu pengujian untuk mengetahui apakah semua variabel bebas bersama-sama mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat dalam hal ini digunakan uji F dengan rumus (Suharsimi Arikunto, 2001).

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada suatu derajat bebas tertentu, maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara menyeluruh memengaruhi variabel-variabel terikat secara nyata.

Uji regresi secara parsial yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata

secara individu antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dan hal ini digunakan uji t (*t-test*) dari masing-masing koefisien variabel terikat dengan menggunakan rumus (Suharsimi Arikunto, 2001).

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{S_b}$$

Koefisien determinasi berganda (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan (kontribusi) variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat, yang nilainya berkisar antar 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$), makin tinggi nilai R^2 suatu regresi tersebut akan baik, yang berarti keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama dapat menerangkan variabel terikat.

Analisis faktor merupakan analisis statistik multivarian yang tujuan umumnya adalah menemukan satu atau beberapa variabel hipotek yang dapat mewakili serangkaian variabel nyata. Dalam analisis faktor jumlah variabel hipotek lebih kecil daripada jumlah variabel nyata mewakilinya sehingga terjadi penyederhanaan variabel. Ada beberapa tahap penyelesaian dalam analisis faktor menurut Kotler, P. (2001) adalah sebagai berikut.

Membuat matriks korelasi atas semua variabel. Dari tabulasi data yang terkumpul oleh program akan dihasilkan matrik korelasi antar variabel dari semua data.

Dari matriks korelasi ditentukan jumlah faktor yang dapat mewakili data. Penentuan jumlah faktor dapat didasarkan pada: Besar eigenvalue, nilai eigenvalue $> 1,00$ untuk dapat menerima suatu faktor sebagai faktor yang layak dipakai; Persentase varian total yang dapat dijelaskan oleh sejumlah faktor yang berbeda; dan *Scree plot* yaitu titik-titik nilai eigenvalue terhadap jumlah faktor yang tampak curam.

Melakukan rotasi faktor. Hasil ekstraksi faktor yang dilakukan masih sering ditafsirkan karena adanya beberapa variabel yang mempunyai faktor loading cukup tinggi di beberapa faktor sekaligus. Oleh karena itu, untuk mencapai kebutuhan teoretis dan praktik rangka mencari jawaban masalah penelitian perlu diketahui rotasi faktor. Rotasi faktor akan menghasilkan seperangkat faktor lebih baik serta lebih mudah ditafsirkan.

Model analisis faktor yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z_j = a_{j1} F_1 + a_{j2} F_2 + \dots + a_{jn} F_n$$

Analisis data yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat terhadap variabel tidak terikat, yaitu analisis regresi berganda.

Menurut Algifari (1997) regresi berganda adalah model regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen (X) untuk mengestimasi nilai variabel dependen (Y). secara fungsional model regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + b_8 X_8 + b_9 X_9 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan validitas disajikan pada Tabel 1.

Analisis faktor bertujuan untuk mengidentifikasi dan menentukan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan usaha industri kecil tenun kain tradisional di Kelurahan Raba Dompu Kecamatan Bima. Selain itu analisis faktor digunakan untuk menyederhanakan hubungan yang kompleks dan bermacam-macam di antara variabel observasi dengan membuka dimensi atau faktor bersama, serta untuk mengurangi korelasi yang tinggi antara variabel yang dianalisis adalah variabel yang tidak berkorelasi.

Sesuai dengan penyusunan matriks korelasi diketahui nilai KMO sebesar 0,609 untuk variabel bebas dan sebesar 0,805 untuk variabel terikat dengan tingkat signifikansi 0,000 sehingga analisis faktor merupakan pilihan yang tepat sebab nilai KMO lebih dari 0,5.

Hasil pengujian secara keseluruhan ditunjukkan dari nilai koefisien *Barlett's Test of Sphericity*, yaitu untuk variabel bebas sebesar 890,689 dengan signifikansi 0,000 dan untuk variabel terikat sebesar 284,366 dengan signifikansi 0,000 sehingga secara keseluruhan korelasi antara variabel bermakna pada taraf 0,005 (Rangkuti, F., 2000).

Komunalitas merupakan ukuran prosentase dari varian variabel yang dijelaskan oleh faktor-

faktor. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh komunitas pada semua variabel lebih dari 0,5, untuk variabel bahan baku sebesar 0,809 artinya bahwa 80,9% adalah tingkat persamaan dengan variabel lain sedangkan 19,1% merupakan keunikan yang ada pada variabel tersebut.

Total varian penjelas; Tahap ini adalah menghitung faktor. Faktor diekstraksi dengan metode principal component analysis (PCA). Tujuan tahap ini adalah untuk menentukan faktor apa saja yang digunakan dan diharapkan dapat memaksimalkan persentase varian yang mampu menjelaskan oleh model.

Diketahui tabel total varians penjelas (*variance explained*) faktor 1 memiliki variansi 12,960% dari varians total yaitu apabila kedua puluh tujuh variabel tersebut diringkas menjadi satu faktor. Jika kedua puluh tujuh tersebut diekstrak menjadi

2 faktor maka varians faktor pertama 12,960%, sedangkan varians faktor ketiga sebesar 10,268%. Total kedua faktor dapat menjelaskan 23,228% dari variabilitas kedua puluh tujuh variabel asli tersebut.

Apabila diekstrak menjadi 3 yaitu dapat menjelaskan 32,293% dari variabilitas kedua puluh tujuh variabel tersebut. Apabila diekstrak menjadi 4, yaitu dapat menjelaskan 40,160% dari variabilitas kedua puluh tujuh variabel tersebut. Apabila diekstrak menjadi 5, yaitu dapat menjelaskan 47,022% dari variabilitas kedua puluh tujuh variabel tersebut. Apabila diekstrak menjadi 6, yaitu dapat menjelaskan 53,096% dari variabilitas kedua puluh tujuh variabel tersebut. Apabila diekstrak menjadi 7, yaitu dapat menjelaskan 58,524% dari variabilitas kedua puluh tujuh variabel tersebut. Apabila diekstrak menjadi 8, yaitu dapat menjelaskan 63,866% dari variabilitas kedua puluh tujuh variabel tersebut. Apabila diekstrak menjadi 9, yaitu dapat menjelaskan 68,579% dari variabilitas kedua puluh tujuh variabel tersebut.

Sedangkan eigenvalue menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians ke duapuluh tujuh variabel yang dianalisis. Jumlah eigenvalue untuk keduapuluh tujuh variabel adalah sama dengan total varians keduapuluh tujuh variabel ($3,938 + 3,098 + 2,874 + 2,079 + 1,592 + 1,444 + 1,331 + 1,154 + 1,007 + 0,906 + 0,832 + 0,772 + 0,729 + 0,635 + 0,569 + 0,546 + 0,509 + 0,479 + 0,433 + 0,408 + 0,335 + 0,300 + 0,293 + 0,223 + 0,212 + 0,178 + 0,123 = 27$). Dengan demikian hanya sembilan faktor yang terbentuk sebab dengan sembilan faktor nilai eigenvalue masih di atas 1, yaitu 1,007.

Namun bila untuk sepuluh faktor, angka eigenvalues sudah di bawah 1, yaitu 0,906. Oleh karena itu, nilai *factoring* berhenti pada faktor sembilan saja. Tabel 2 memuat ringkasan ekstraksi faktor dan hasilnya.

Berdasarkan hasil ekstraksi faktor di atas, untuk variabel bebas yang semula terdapat 27 variabel selanjutnya direduksi menjadi 9 faktor. Sedangkan hasil ekstraksi untuk variabel terikat diperoleh 2 faktor memiliki variansi 33,611% dari total varians yaitu apabila ketiga variabel tersebut diringkas menjadi satu faktor. Namun bila faktor

Tabel 1. Hasil Perhitungan Validitas

Item Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X _{1.1}	0,784	0,202	Valid
X _{1.2}	0,520	0,202	Valid
X _{1.3}	0,741	0,202	Valid
X _{2.1}	0,744	0,202	Valid
X _{2.2}	0,794	0,202	Valid
X _{2.3}	0,605	0,202	Valid
X _{3.1}	0,545	0,202	Valid
X _{3.2}	0,766	0,202	Valid
X _{3.3}	0,800	0,202	Valid
X _{4.1}	0,599	0,202	Valid
X _{4.2}	0,494	0,202	Valid
X _{4.3}	0,607	0,202	Valid
X _{5.1}	0,627	0,202	Valid
X _{5.2}	0,766	0,202	Valid
X _{5.3}	0,732	0,202	Valid
X _{6.1}	0,655	0,202	Valid
X _{6.2}	0,793	0,202	Valid
X _{6.3}	0,685	0,202	Valid
X _{7.1}	0,761	0,202	Valid
X _{7.2}	0,820	0,202	Valid
X _{7.3}	0,805	0,202	Valid
X _{8.1}	0,786	0,202	Valid
X _{8.2}	0,806	0,202	Valid
X _{8.3}	0,699	0,202	Valid
X _{9.1}	0,695	0,202	Valid
X _{9.2}	0,832	0,202	Valid
X _{9.3}	0,613	0,202	Valid
Y ₁	0,458	0,202	Valid
Y ₂	0,729	0,202	Valid
Y ₃	0,578	0,202	Valid
Y ₄	0,854	0,202	Valid
Y ₅	0,779	0,202	Valid
Y ₆	0,870	0,202	Valid

Sumber: Data Primer, diolah

untuk faktor 3 angka eigenvalues sudah di bawah 1 yaitu 0,869. Oleh karena itu nilai *factoring* berhenti pada 2 faktor saja. Berikut ini ringkasan ekstrksi analisis faktor untuk variabel terikat.

Berdasarkan hasil ekstraksi faktor di atas untuk variabel terikat yang semula terdapat 6 variabel selanjutnya direduksi menjadi 2 faktor.

Rotasi faktor (*rotated component matrix*). Pengumpulan variabel pada faktor yang terjadi dalam matriks faktor belum dapat diinterpretasi langsung sebab dimungkinkan adanya variabel yang memiliki faktor *loading* yang besarnya hampir sama dengan faktor lain sehingga sulit untuk menentukan pengumpulan variabel tersebut pada faktor. Metode rotasi faktor yang digunakan adalah varimax dengan alasan bahwa metode tersebut memaksimalkan variasi (Atmosoeperto, 2000).

Ada 9 komponen matriks, sesuai dengan jumlah faktor yang didapat, yaitu distribusi variabel ke dalam faktor dengan adanya proses rotasi. Komponen matriks hasil dari rotasi memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata dibandingkan dengan tidak dilakukan rotasi. Adapun masing-masing variabel dapat disimpulkan sebagai berikut. Variabel bahan baku dimasukkan dalam komponen faktor 5. Variabel tenaga kerja dimasukkan dalam komponen faktor 3. Variabel mesin dimasukkan dalam komponen faktor 1. Variabel modal kerja dimasukkan dalam komponen faktor 7. Variabel produk dimasukkan dalam komponen faktor 2.

Variabel harga tidak dimasukkan dalam komponen faktor. Variabel saluran distribusi dimasukkan dalam komponen faktor 4.

Variabel promosi tidak dimasukkan dalam komponen faktor. Variabel intensitas persaingan dimasukkan dalam komponen faktor 6.

Dengan demikian terdapat dua variabel, yaitu variabel harga dan variabel promosi yang tidak dimasukkan dalam komponen faktor. Hal itu disebabkan variabel tersebut memiliki nilai yang kurang dari 0,5 sebagai syarat terbentuk faktor baru. Dengan demikian variabel tersebut tidak mendukung pembentuk komponen faktor baru.

Pemberian nama masing-masing faktor berdasarkan kecenderungan pernyataan yang ada. Dalam hal ini akan diberi nama untuk kesembilan faktor yang dapat dilihat pada Tabel 4 sedangkan

Tabel 2. Ringkasan Ekstraksi Analisis Faktor

Komponen	Eigenvalue	% Variance	% Cum Perbedaan
1	3,3938	14,587	14,587
2	3,098	11,474	26,061
3	2,874	10,645	36,706
4	2,079	7699	44,405
5	1,592	5,898	50,303
6	1,444	5,347	55,649
7	1,331	4,928	60,577
8	1,154	4,272	64,850
9	1,007	3,730	68,579

Tabel 3. Ringkasan Ekstraksi Analisis Faktor

Komponen	Eigenvalue	% Variance	% Cum Perbedaan
1	2.623	43.716	43.716
2	1.975	32.924	76.640

hasil faktor pada variabel terikat dapat disimak pada Tabel 5.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) umur ekonomis mesin (X_1), merek kain tenun (X_2), jam kerja karyawan (X_3), kemudahan memasarkan kain (X_4), waktu mengolah bahan baku (X_5), tingkat persaingan harga dengan pesaing (X_6), kemudahan mendapatkan modal kerja (X_7), jangka waktu penerimaan bahan baku (X_8), ragam produk tenun yang dihasilkan (X_9) terhadap variabel terikat, yaitu pengembangan industri kecil yang berasal dari analisis faktor diperoleh hasil sebagaimana tercantum pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh bentuk persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 0,000000267 + 0,042 X_1 + 1,465 X_2 + 1,516 X_3 + 1,193 X_4 + 0,009 X_5 + 0,110 X_6 + 0,298 X_7 + 2,055 X_8 + 0,991 X_9$$

Berdasarkan persamaan regresi linier di atas dapat dianalisis hal-hal sebagai berikut:

a = 0,000000267 artinya apabila nilai faktor-faktor umur ekonomis mesin (X_1), merek kain tenun (X_2), jam kerja karyawan (X_3), kemudahan memasarkan kain tenun (X_4), waktu mengolah bahan baku (X_5), tingkat persaingan harga dengan pesaing (X_6), kemudahan mendapatkan modal kerja (X_7), jangka waktu penerimaan bahan baku (X_8), ragam produk tenun yang dihasilkan (X_9) mempunyai nilai sama dengan nol maka pengembangan usaha industri kecil sebesar 0,000000267.

$b_1 = 0,042$ artinya apabila nilai faktor umur ekonomis mesin naik satu satuan maka pengembangan industri kecil akan naik sebesar 0,042 dengan asumsi faktor bebas lain konstan.

$b_2 = 1,465$ artinya apabila nilai faktor merek kain tenun naik satu satuan maka pengembangan industri kecil akan naik sebesar 1,465 dengan asumsi faktor bebas lain konstan.

$b_3 = 1,516$ artinya apabila nilai faktor jam kerja karyawan naik satu satuan maka pengembangan industri kecil akan naik sebesar 1,516 dengan asumsi faktor bebas lain konstan.

$b_4 = 1,193$ artinya apabila nilai faktor kemudahan memasarkan kain tenun naik satu satuan maka pengembangan industri kecil akan naik sebesar 1,193 dengan asumsi faktor bebas lain konstan.

$b_5 = 0,009$ artinya apabila nilai faktor waktu mengolah bahan baku naik satu satuan maka pengembangan industri kecil akan naik

sebesar 0,009 dengan asumsi faktor bebas lain konstan.

$b_6 = 0,110$ artinya apabila nilai faktor tingkat persaingan harga dengan pesaing naik satu satuan maka pengembangan industri kecil akan naik sebesar 0,110 dengan asumsi faktor bebas lain konstan.

$b_7 = 0,298$ artinya apabila nilai faktor kemudahan mendapatkan modal kerja naik satu satuan maka pengembangan industri kecil akan naik sebesar 0,298 dengan asumsi faktor bebas lain konstan.

Tabel 5. Hasil *Component Matrix* untuk Faktor Baru

Faktor	Indikator	Component	Nama Faktor
1	Y2	0.829	Faktor 1
	Y4	0.915	
	Y5	0.793	
	Y6	0.85	
2	Y1	0.889	Faktor 2
	Y3	0.900	

Tabel 4. Hasil *Component Matrix* untuk Faktor Baru

Faktor	Indikator	Component	Nama Faktor
1	Kapasitas produksi mesin	0,745	Umur Ekonomis Mesin
	Umur ekonomis mesin	0,882	
	Kecukupan modal kerja	0,803	
	Pemberian kalender	0,730	
	Pemberian potongan harga	0,765	
	Pemasangan spanduk	0,547	
2	Ketersediaan modal kerja	0,632	Merek Kain Tenun
	Kuantitas dan kualitas produk	0,639	
	Merek kain tenun	0,870	
	Perbandingan harga jual dengan pesaing	0,565	
	Cara pembayaran	0,679	
3	Pemakaian bahan baku	0,787	Jam Kerja Karyawan
	Kuantitas dan kualitas barang	0,502	
	Jam kerja karyawan	0,819	
	Jumlah mesin	0,768	
4	Kemudahan memasarkan kain	0,804	Kemudahan memasarkan kain
	Jumlah toko yang menjual	0,737	
	Ketersediaan kain tenun di toko	0,761	
5	Waktu untuk mengolah bahan baku	0,847	Waktu Mengolah Bahan Baku
	Besarnya upah tenaga kerja	0,800	
6	Persaingan produk dengan pesaing	0,733	Tingkat Persaingan Harga dengan Pesaing
	Persaingan harga dengan pesaing	0,792	
	Persaingan saluran distribusi dg pesaing	0,524	
7	Kemudahan mendapatkan modal kerja	0,855	Kemudahan mendapat-kan modal kerja
	Penetapan harga jual produk tenun	0,571	
8	Jangka waktu penerimaan bahan baku	0,872	Jangka waktu penerima-an Bahan Baku
	Ketersediaan tenaga kerja yang berpengalaman	0,609	
9	Ragam produk tenun yang dihasilkan	0,773	Ragam Produk Tenun yang Dihasilkan
	Penetapan harga jual produk tenun	0,523	

$b_8 = 2,055$ artinya apabila nilai faktor jangka waktu penerimaan bahan baku naik satu satuan maka pengembangan industri kecil akan naik sebesar 2,055 dengan asumsi faktor bebas lain konstan.

$b_9 = 0,991$ artinya apabila nilai faktor ragam produk tenun yang dihasilkan naik satu satuan maka pengembangan industri kecil akan naik sebesar 0,991 dengan asumsi faktor bebas lain konstan.

Diperoleh nilai F hitung sebesar 182.643 sedangkan F tabel sebesar 1,991 sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti terdapat pengaruh variabel bebas (X) umur ekonomis mesin (X_1), merek kain tenun (X_2), jam kerja karyawan (X_3), kemudahan memasarkan kain (X_4), waktu mengolah bahan baku (X_5), tingkat persaingan harga dengan pesaing (X_6), kemudahan mendapatkan modal kerja (X_7), jangka waktu penerimaan bahan baku (X_8), ragam produk tenun yang dihasilkan (X_9) terhadap variabel terikat, yaitu pengembangan industri kecil tenun kain tradisional di Kelurahan Raba Dompu Kecamatan Rasanae Timur.

Diperoleh nilai korelasi ganda (R) sebesar 0.975 yang berarti besarnya hubungan faktor-faktor bebas (X) umur ekonomis mesin (X_1), merek kain tenun (X_2), jam kerja karyawan (X_3), kemudahan memasarkan kain (X_4), waktu mengolah bahan baku (X_5), tingkat persaingan harga dengan pesaing (X_6), kemudahan mendapatkan modal kerja (X_7), jangka waktu penerimaan bahan baku (X_8), ragam produk tenun yang dihasilkan (X_9) dengan

faktor pengembangan industri kecil tenun kain di Kelurahan Raba Dompu Kecamatan Rasanae Timur sebesar 0,975 atau 97,5%.

Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,950 berarti besarnya pengaruh faktor-faktor umur ekonomis mesin (X_1), merek kain tenun (X_2), jam kerja karyawan (X_3), kemudahan memasarkan kain (X_4), waktu mengolah bahan baku (X_5), tingkat persaingan harga dengan pesaing (X_6), kemudahan mendapatkan modal kerja (X_7), jangka waktu penerimaan bahan baku (X_8), ragam produk tenun yang dihasilkan (X_9) terhadap faktor pengembangan industri kecil sebesar 95% sedangkan sisanya 24,6% diterangkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan ada 9 faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan industri kecil tenun kain tradisional di Kelurahan Raba Dompu Kabupaten Bima, yaitu (faktor umur ekonomis mesin X1, waktu mengolah bahan baku X5, kemudahan mendapatkan modal usaha X7 dan jangka waktu penerimaan bahan baku X8), sedangkan untuk faktor merek kain tenun X2, jam kerja karyawan X3, kemudahan memasarkan kain X4, tingkat persaingan harga dengan pesaing X6, ragam produk tenun yang dihasilkan X9, ternyata semuanya berpengaruh terhadap pengembangan industri kecil tenun kain tradisional di Kelurahan Raba Dompu Kabupaten Bima, dan faktor merek kain tenun memberikan pengaruh yang paling besar (dominan) terhadap pengembangan industri

Tabel 6. Hasil Perhitungan Regresi

R	= 0.975
R^2	= 0.950
F hitung	= 182.643
F tabel	= 1.991

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	Signifikansi
Konstanta	0,000000267			
X1	0,042	1,194	1,988	Tidak signifikan
X2	1,465	4,896	1,988	Signifikan
X3	1,516	2,974	1,988	Signifikan
X4	1,193	2,587	1,988	Signifikan
X5	0,009	0,263	1,988	Tidak signifikan
X6	0,110	0,550	1,988	Tidak signifikan
X7	0,298	0,894	1,988	Tidak signifikan
X8	2,055	8,597	1,988	Signifikan
X9	0,991	3,817	1,988	Signifikan

kecil tenun kain tradisional di Kelurahan Raba Dampu Kabupaten Bima dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,817.

DAFTAR PUSTAKA

Atmosoeprapto, 2000. *Produktivitas Aktualisasi Budaya Perusahaan: Mewujudkan Organisasi yang Efektif dan Efisien Melalui SDM Berdaya*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.

Kotler, P., 2001. *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol*; Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Penerbit Prenhallindo.

Rangkuti, F., 2000. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suharsimi Arikunto, 2001. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*; Edisi Revisi Keempat. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Umar, Husein, 2000. *Reset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.